

Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Love from A to Z* Karya S. K. Ali

Zyrlia Rahma Aaliya

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

zyrlia043@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor religiusitas tokoh utama dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali yang tercermin melalui dialog dan tindakan tokoh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek berupa novel berjudul *Love from A to Z* karya S. K. Ali. Proses Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Data yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif yang mencakup tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 17 data mengenai religiusitas tokoh utama dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali yaitu 6 data pada tingkatan Islam, 7 data pada tingkatan Iman, dan 4 data pada tingkatan Ihsan.

Kata Kunci: *religiusitas, islam, tokoh*

Pendahuluan

Kehidupan manusia tentu tidak lepas dari unsur keyakinan atau agama. Menurut Muntaqo et al., (2024) agama memegang peran yang penting dalam kehidupan manusia. Agama tidak hanya diartikan sebagai sebuah sistem kepercayaan namun juga turut berperan sebagai landasan moral, etika, dan kompas hidup seseorang. Nilai-nilai religius dalam ajaran agama seringkali menentukan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius atau religiusitas merupakan salah satu nilai dasar pandangan hidup seseorang dalam melihat segala permasalahan yang ada di dunia. Menurut Chamalah & Nuryyati (2023), religiusitas dapat dipahami sebagai konsep keagamaan yang memungkinkan setiap manusia untuk dapat menjalankan perintah dari Tuhan sesuai dengan prinsip yang ia yakini. Kemudian Najtama (2018) menyatakan bahwa religiusitas dapat tercermin melalui berbagai aspek kehidupan manusia. Lebih lanjut Falikah (2021) berpendapat bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri seseorang, sehingga berperan penting dalam proses terbentuknya karakter manusia.

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa religiusitas merujuk pada implementasi dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang juga memegang peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter manusia. Dengan demikian, religiusitas bukan hanya sekadar praktik ibadah, tetapi juga mengacu pada sejauh mana seseorang mengamalkan nilai-nilai agama dalam tindakan, perilaku, dan cara berpikir.

Berdasarkan konsep yang terdapat dalam Hadist Jibril, Mahudin et al., (2016) menyatakan bahwa religiusitas mencakup tiga tingkatan agama yaitu:

1. Islam

Pada tingkat pertama yaitu Islam dilakukan melalui tindakan fisik atau praktik keagamaan yang bersifat lahiriah seperti pelaksanaan ibadah salat, puasa, zakat, ibadah haji, dan kewajiban sosial lainnya.

2. Iman

Pada tingkatan kedua yaitu iman mencakup aspek keyakinan terhadap Tuhan, para nabi, malaikat, kitab suci, hari akhir, serta qada dan qadhar.

3. Ihsan

Pada tingkatan tertinggi yaitu ihsan memiliki perbedaan dengan dua tingkat sebelumnya. Ihsan merupakan dimensi batin yang ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah sunnah sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Hal ini dapat dilihat sebagai transformasi spiritual dari aspek lahir menuju aspek batin, sejalan dengan tujuan menjadi manusia yang sempurna dan universal. Selain itu juga merupakan perwujudan atas nilai-nilai kebajikan dan kebaikan, sesuai dengan peran manusia yang telah ditetapkan oleh Allah.

Nilai-nilai religius kerap kali terkandung dalam karya sastra. Hal tersebut sesuai dengan peran karya sastra sebagai cerminan realitas kehidupan. Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017) karya sastra mengungkapkan hakikat kemanusiaan dengan cara kreatif dan imajinatif dan menggunakan bahasa sebagai perantara. Dengan kata lain, karya sastra memberikan ruang bagi penciptanya untuk mengekspresikan pandangan, pemikiran, serta perasaan yang mereka miliki. Termasuk di dalamnya hal yang berkaitan dengan kepercayaan. Sehingga unsur agama atau religi umum ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2017) menyakini bahwa unsur religius dan keagamaan dalam sastra sudah melekat sejak awal kemunculannya. Unsur religius dan keagamaan dalam sebuah karya sastra dapat dicerminkan melalui tokoh dalam bentuk dialog maupun tindakan.

Love from A to Z karya S. K. Ali merupakan salah satu karya sastra berupa novel yang mengandung unsur keagamaan. Novel ini menyajikan cerita mengenai pertemuan dua orang remaja muslim yaitu Adam Chen, seorang remaja muslim yang menjadi mualaf di usia 11 tahun dan Zayneb Malik, seorang pelajar muslim yang kerap menghadapi perilaku Islamophobia dari orang-orang yang ia temui. Mereka bertemu untuk pertama kalinya di sebuah penerbangan yang sama. Tanpa disangka, takdir membawa mereka untuk mengenal satu sama lain lebih dalam. Novel ini mengangkat tema religi yang cukup kental dan menggambarkan kehidupan muslim di negara Barat.

Penelitian ini berfokus pada aspek religiusitas salah satu tokoh utama yaitu Adam Chen. Ia merupakan seorang remaja laki-laki berdarah Cina dan Finlandia. Pada usia yang tergolong sangat muda, yaitu 11 tahun, Adam memutuskan untuk menjadi seorang mualaf. Keputusan tersebut ia ambil setelah menyaksikan ayahnya yang terlebih dahulu memeluk agama Islam pasca wafatnya sang istri akibat penyakit serius yang dideritanya. Kemudian, terkuat fakta bahwa Adam juga mengidap penyakit yang sama seperti mendiagnos ibunya.

Penelitian mengenai religiusitas sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Awaliah & Hartati (2021) yang mengusung judul "*Religiosity in the Novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi*". Hasil penelitian menunjukkan nilai religiusitas dalam novel Merdeka Sejak Hati meliputi keimanan, sikap perilaku, dan norma kehidupan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jauhari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setyarum (2023) yang berjudul "Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Bincang Akhlak Karya Takdir Alisyahbana Ridwan". Penelitian ini berfokus kepada kajian mengenai sosiologi sastra menurut Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tokoh utama dalam

novel Bincang Akhlak yang paling banyak muncul adalah hubungan manusia dengan Tuhan.

Terdapat beberapa perbedaan di antara kedua penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan yang paling utama tentunya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Meskipun ketiganya menggunakan novel sebagai objek penelitian, judul novel yang dipilih berbeda. Kemudian teori yang digunakan untuk menganalisis religiusitas tokoh utama pada penelitian ini merupakan teori terkini yang dikemukakan oleh Mahudin et al. (2016) sehingga berbeda dari kedua penelitian tersebut.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk menganalisis unsur religius yang dimunculkan melalui tokoh utama dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi religiusitas tokoh Adam Chen yang tercermin melalui dialog maupun tindakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mahudin et al. (2016), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai religiusitas dalam karya sastra. Penelitian ini juga memberikan gambaran bagaimana religiusitas seorang mualaf.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek yang dikaji berupa novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali. Menurut Ultavia B et al., (2023), penelitian kualitatif merupakan studi yang berfokus kepada pemahaman kualitas dari sebuah hubungan, aktivitas, peristiwa, maupun materi. Penelitian kualitatif cenderung menekankan pada deskripsi secara mendalam dan menyeluruh mengenai peristiwa yang sedang berlangsung. Sehingga data yang disajikan sebagai hasil analisis pada penelitian kualitatif berbentuk deskripsi. Maka dari itu metode penelitian ini juga kerap disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik baca dan catat. Tahapan awal penelitian dimulai dengan membaca objek penelitian secara menyeluruh dan teliti. Kemudian teknik catat digunakan untuk menyalin informasi yang berhasil dihimpun dari proses membaca. Proses pencatatan data berdasarkan tema yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu mengenai aspek religiusitas tokoh utama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Proses analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Miles et al., (2020) mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 17 data yang mencerminkan religiusitas tokoh utama dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali. Data tersebut diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan agama berdasarkan Hadist Jibril yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Berikut adalah tabel berisi data mengenai religiusitas tokoh utama dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali.

Table 1. Kategori Religiusitas Tokoh Utama		
No	Tingkatan Agama	Jumlah Data
1	Islam	6
2	Iman	7
3	Ihsan	4
Total		17

Pembahasan

Religiusitas Tokoh Utama Pada Tingkatan Islam

Berdasarkan Hadist Jibril, tingkatan agama diawali oleh Islam. Pada tingkatan ini, religiusitas tokoh Adam yang merupakan tokoh utama dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali digambarkan melalui tindakan lahiriah atau ibadah yang melibatkan fisik tokoh. Ditemukan xx data yang menunjukkan religiusitas tokoh Adam pada tingkatan Islam. Berikut adalah contoh data religiusitas Adam pada tingkatan Islam.

Data 1

Dad led us for Maghrib, Hanna and me on either side of him, our three prayer rugs facing the direction of Mecca, Dad's sajjada just a bit ahead of ours. (Ali, 2020:68)

Data di atas menggambarkan momen ibadah salat Maghrib yang dilakukan secara berjamaah oleh tokoh Adam, ayahnya, dan Hanna. Dijelaskan bahwa yang memimpin salat dan menjadi imam adalah ayah dari tokoh Adam, sementara ia dan Hanna berada di masing-masing sisi ayah mereka. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Adam menunjukkan adanya keterlibatan dalam praktik keagamaan yaitu ibadah salat. Salat merupakan salah satu ibadah wajib yang melibatkan fisik atau bersifat lahiriah. Maka dari itu tindakan tokoh Adam mencerminkan religiusitasnya pada tingkat pertama yaitu Islam yang mencakup praktik ibadah lahiriah.

Data 2

Then they met for real—heart, soul, and body—the summer of their katb el kitab, the summer they exchanged their vows, after a short engagement. (Ali, 2020:257)

Data di atas menceritakan peristiwa saat tokoh Adam akhirnya menikah dengan tokoh Zayneb setelah bertunangan untuk waktu yang singkat. Dijelaskan bahwa keduanya melakukan prosesi katb el kitab pada musim panas. Katb el kitab merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti akad nikah, yaitu sebuah perjanjian pernikahan resmi yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan melaksanakan akad nikah, keduanya telah sah menjadi sepasang suami istri. Tindakan tokoh Adam dan Zayneb tersebut dapat dikategorikan ke dalam religiusitas pada tingkatan Islam karena merupakan suatu ibadah lahiriah.

Religiusitas Tokoh Utama Pada Tingkatan Iman

Tingkatan Iman meliputi aspek-aspek keyakinan seperti iman kepada Tuhan, para nabi, malaikat, kitab suci, dan hari akhir, serta qada dan qadhar (takdir). Pada tingkatan ini, religiusitas tokoh Adam diperlihatkan melalui berbagai tindakan atau dialog yang menunjukkan keimanannya. Adapun contoh datanya adalah sebagai berikut.

Data 3

*The phone fell onto the bed, almost at the edge, and the piece of paper with Zahid's number fluttered beside me. **A miracle, alhamdulillah.*** (Ali, 2020:109)

Data di atas menggambarkan situasi saat tokoh Adam yang sedang dalam kesakitan berusaha untuk mendapatkan pertolongan. Ia hendak menghubungi Zahid yang untuk mengantarnya ke rumah sakit dengan taksi namun kesulitan untuk melakukannya. Tiba-tiba setelah ponselnya jatuh ke tempat tidur, secarik kertas berisi nomor ponsel Zahid berkibar di sampingnya. Kalimat "**A miracle, alhamdulillah**" menekankan bahwa tokoh Adam begitu bersyukur kepada Allah atas terjadinya hal tersebut hingga menganggapnya sebagai sebuah keajaiban. Kalimat "**alhamdulillah**" memiliki arti segala puji bagi Allah. Dengan mengucapkannya, tokoh Adam meyakini bahwa apa yang

terjadi padanya merupakan kehendak Allah dan ia berterima kasih akan hal itu. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Adam melibatkan keyakinannya kepada Allah, sehingga mencerminkan religiusitasnya pada tingkatan Iman.

Data 4

We were meant to meet.

I believe that there's a connection between the things that happen to us, beyond ourselves.

Like Dad taught me to believe.

And I've believed this way for seven years.

Zayneb and I were meant to cross paths. I want to get to know her, keep her showing up in my life. (Ali, 2020:164)

Data di atas merupakan suara hati tokoh Adam. Pada data tersebut dijelaskan bahwa tokoh Adam percaya hal-hal yang terjadi kepadanya dan Zayneb saling berhubungan satu sama lain. Pertemuan keduanya terjadi tanpa sengaja. Kalimat "***Zayneb and I were meant to cross paths***" menekankan bahwa ia percaya dirinya dan Zayneb memang ditakdirkan untuk bertemu. Keyakinan tokoh Adam tersebut menunjukkan bahwa ia mempercayai adanya qada dan qadhar. Hal tersebut mencerminkan religiusitasnya pada tingkatan Iman.

Religiusitas Tokoh Utama Pada Tingkatan Ihsan

Data 5

I couldn't get Zayneb's words out of my head as I helped Dad with dinner that evening, him chopping up vegetables for a salad, me taking the packaging off a frozen lasagna, getting it ready for the oven. (Ali, 2020:176)

Data di atas menunjukkan situasi saat tokoh Adam membantu ayahnya menyiapkan makan malam. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Adam termasuk ke dalam tindakan membantu orang tua. Dalam Islam, membantu orang tua termasuk ke dalam perbuatan terpuji yang sangat dianjurkan. Jika ditinjau melalui sudut pandang religiusitas, perbuatan tokoh Adam dapat dikategorikan sebagai perilaku yang mencerminkan religiusitas tokoh Adam pada tingkatan ihsan yaitu membantu orang tua.

Data 6

I knew she liked the candy box for its rounded compartments, perfect for holding each stone, but I could imagine how excited she would be to have her own real display case.

Like the one I'd made for her, now packed between my clothes in the duffel. (Ali, 2020:164)

Data di atas menjelaskan bagaimana tokoh Adam membuatkan tempat khusus untuk Hanna menyimpan koleksi bebatuan miliknya. Sebelumnya Hanna menggunakan kotak bekas permen cokelat, sehingga Adam berinisiatif untuk membuatnya kotak baru yang lebih bagus. Tindakan tersebut dilakukan oleh tokoh Adam sebagai tanda sayangnya kepada sang adik. Ia ingin melihat Hanna gembira saat menerima kotak tersebut. Dengan demikian, tokoh Adam menunjukkan perilaku yang mencerminkan religiusitas pada tingkatan ihsan yaitu berbuat baik tanpa diminta.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat 17 data yang mencerminkan religiusitas tokoh utama Adam Chen dalam novel *Love from A to Z* karya S. K. Ali. Data tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori tingkatan agama menurut Hadist Jibril yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Pada tingkatan Islam ditemukan 6 data, tingkatan Iman sebanyak 7 data, dan pada tingkatan Ihsan terkumpul sebanyak 4 data. Sehingga data

yang paling banyak ditemukan adalah data religiusitas tokoh utama Adam Chen pada tingkatan Islam, yaitu mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan ibadah lahiriah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian yang berkaitan dengan religiusitas dalam karya sastra. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman bagaimana religiusitas tokoh dapat tercermin melalui dialog dan tindakan yang dilakukan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang dilakukan di kemudian hari.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Ali, S. K. (2020). *Love from A to Z*. Salaam Reads.
- Awaliah, S. F., & Hartati, D. (2021). Religiosity in the Novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi. *SeBaSa*, 4(1), 76–89. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/2518>
- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Religiosity in Tere Liye's Janji Novel (an Approach to the Sociology of Literature). *Bahastra*, 43(1), 61–77. <https://doi.org/10.26555/bs.v43i1.355>
- Falikah, T. Y. (2021). Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(2), 128–139. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v9i2.5223>
- Lestari, A., & Setyarum, A. (2023). Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Bincang Akhlak Karya Takdir Alisyahbana Ridwan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 270–277.
- Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 20(2), 109. <https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.3492>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative Data Analysis. In *Higher Education Research Methodology*. SAGE Publications, Inc.
- Muntaqo, L., Hidayah, A., Kaukab, M. E., & Wan Jusoh, W. N. H. (2024). *A Systematic Literature Review on Religiosity: The Social and Economic Determinants of Religious Intensification*. 22(2), 629–658.
- Najtama, F. (2018). Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 421–450. <https://doi.org/10.32489/tasamuh.214>
- Nurdiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ultavia B, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>